

Ekspresi Stilistika Data dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra

Toni Sitompul¹, Nurhayati Harahap², Parlaungan Ritonga³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Toni Sitompul

tonisitompul91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk ekspresi stilistika data dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Permasalahan utama yang dirumuskan peneliti ialah bagaimana bentuk dan jenis aspek gramatikal yang muncul dalam novel tersebut, yang meliputi pengacuan personal, demonstratif, komparatif, konjungsi, serta substitusi. Tujuan penelitian ini sejalan dengan fokus kajian, yakni mengidentifikasi serta menganalisis jenis-jenis aspek gramatikal yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra dengan total 224 halaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aspek gramatikal yang ditemukan dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* antara lain: (1) pengacuan persona yang terdiri atas lima data, yaitu *kekasihnya*, *ia*, *dia*, *kau*, dan *mereka*; (2) pengacuan demonstratif yang meliputi *Minggu lalu*, *Masa lalu*, *Akhir-akhir ini* sebagai demonstratif waktu (temporal), serta *Di tempat rapat* dan *Di kantor* sebagai demonstratif tempat (lokasional); (3) perangkaian atau konjungsi yang hanya ditemukan satu data, yaitu konjungsi *tetapi* yang berfungsi menunjukkan pertentangan antar kalimat; dan (4) penyulihan atau substitusi yang meliputi substitusi nomina, verba, frasa/klausa, serta kalimat. Namun demikian, tidak ditemukan bentuk kohesi gramatikal komparatif dalam novel *Funiculi Funiculi* karya Sarah Lailatil Fadla.

Kata Kunci: Aspek gramatikal, novel, stilistika

Pendahuluan

Secara umum, istilah sastra memiliki dua makna utama, yaitu sebagai karya sastra dan sebagai ilmu sastra yang termasuk dalam cabang ilmu pengetahuan (Wellek & Warren dalam Wiyatmi, 2011:18). Menurut pendapat Sugihastuti (2007), karya sastra berfungsi sebagai sarana bagi pengarang untuk menyalurkan ide serta pengalaman hidupnya. Selain itu, karya sastra juga dianggap mampu memberikan hiburan sekaligus menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada para pembaca (Diana, 2016:43). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan gagasan, memberikan hiburan, serta menyampaikan pesan moral dan pembelajaran hidup kepada pembacanya. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menganalisis sebuah novel. Nurgiyantoro (1994:10) menjelaskan bahwa novel pada masa kini dipahami sebagai karya fiksi berbentuk prosa yang memiliki panjang cerita sedang—tidak terlalu panjang, namun juga tidak tergolong pendek.

Penggunaan bahasa yang unik dalam suatu karya sastra mencerminkan ciri khas, keaslian, serta gaya individual yang menjadi identitas masing-masing pengarang. Pemahaman terhadap aspek kebahasaan dalam karya sastra tidak dapat dipisahkan dari prinsip *Licentia Poetica*, yaitu konsep yang menegaskan kebebasan sastrawan dalam memilih dan memanfaatkan unsur kebahasaan apa pun, selama karya yang dihasilkan tetap berorientasi pada keindahan seni dan nilai moral (estetika dan etika). Menurut Hariadi dan Marsella (2022:1), melalui prinsip ini, muncul pandangan bahwa pengarang memiliki kebebasan penuh untuk menggunakan, bahkan memadukan kata-kata secara tidak lazim demi mencapai keindahan dalam karyanya. Setiap karya tulis memiliki konsep dan pendekatan yang berbeda dalam proses penciptaannya, bergantung pada karakter dan gaya masing-masing pengarang. Perbedaan gaya inilah yang disebut sebagai *stilistika*. Istilah *stilistika* sendiri berasal dari bahasa Inggris *stylistics*, yang merujuk pada kajian tentang gaya bahasa dalam karya sastra.

Istilah *stilistika* berasal dari penggabungan dua kata, yaitu *style* dan *ics*. Kata *style* berarti gaya, sedangkan akhiran *-ics* menunjukkan makna ilmu atau kajian. Secara etimologis, kata *style* sendiri berasal dari bahasa Latin *stilus*, yang berarti alat runcing yang digunakan untuk menulis pada permukaan berlapis lilin. Tujuan utama kajian stilistika adalah untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan seorang pengarang dalam mengolah dan memanfaatkan bahasa secara tepat dalam menghasilkan karya yang bersifat kreatif, imajinatif, simbolik, dan memiliki nilai estetika. Melalui stilistika, dapat dilihat bagaimana pengarang menampilkan gagasan serta persoalan kehidupan melalui bahasa yang indah dan efektif. Selain itu, stilistika juga menjadi cabang kajian yang berfokus pada cara menulis karya sastra dengan baik serta mengoptimalkan penggunaan bahasa sebagai sarana ekspresi artistik.

Isian penulis memilih untuk meneliti novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra adalah karena novel tersebut dianggap memiliki kekayaan struktur kalimat, gaya bahasa, serta kedalaman makna yang menarik untuk dikaji. Melalui penelitian ini, penulis berupaya membuktikan bahwa dalam novel tersebut terdapat penggunaan struktur bahasa dan gaya tutur yang khas serta mengandung makna yang mendalam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis aspek gramatikal yang terdapat dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. (2023).

Stilistika (*stylistics*) merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Sementara itu, istilah *style* atau *stile* dapat diartikan sebagai cara khas seseorang dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga maksud atau tujuan yang ingin disampaikan dapat tercapai secara optimal (Ratna, 2009:3). Dengan demikian, gaya bahasa dapat dipahami sebagai salah satu bidang kajian tertua dalam ranah kritik sastra yang berfokus pada cara pengarang mengekspresikan gagasan melalui bahasa.

Novel adalah karya fiksi prosa yang panjang yang memiliki plot, karakter, setting, dan tema yang jelas (Wellek dan Warren, 1989). Novel tidak pernah lepas dari yang namanya gaya. Penulisan yang unik dan autentik adalah langkah penting untuk memberi ciri khas pada karyanya. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Novel dan gaya memiliki keterkaitan tersendiri bagi seorang penulis

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan **metode deskriptif kualitatif**, yakni pendekatan yang berfokus pada penggambaran secara mendalam terhadap objek penelitian melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena kebahasaan sebagaimana adanya tanpa melakukan

generalisasi. Sumber data utama yang digunakan adalah novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra yang memuat 224 halaman dan dijadikan sebagai bahan analisis utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:16), metode deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan serta menganalisis data penelitian secara faktual dan sistematis, namun tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat universal. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti menguraikan hasil temuan secara terperinci dan objektif sesuai dengan konteks karya sastra yang dikaji.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik baca dan teknik catat. Teknik baca menjadi langkah utama dalam proses penelitian karena tanpa kegiatan membaca yang mendalam, data tidak akan dapat diperoleh secara maksimal. Pembacaan dalam konteks karya ilmiah dilakukan dengan konsentrasi penuh dan perhatian yang terfokus pada objek kajian (Ratna, 2010:245). Sementara itu, teknik catat dilakukan dengan cara menuliskan atau mendokumentasikan berbagai bentuk bahasa yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mencatat unsur-unsur kebahasaan yang ditemukan selama proses pembacaan, khususnya yang berkaitan dengan aspek stilistika dan struktur gramatikal dalam teks sastra yang dianalisis. (Mahsun, 2005: 93).

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode informal, yakni cara penyampaian temuan yang diuraikan melalui bahasa yang komunikatif tanpa melibatkan simbol, rumus, ataupun tanda-tanda teknis (Sudaryanto, 1993:145). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian dapat dijelaskan secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra memuat beberapa bentuk aspek gramatikal, meliputi pengacuan persona, pengacuan demonstratif, perangkaian atau konjungsi, serta penyulihan atau substitusi. Sementara itu, unsur kohesi gramatikal komparatif tidak ditemukan dalam karya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Boy Candra lebih menonjolkan hubungan makna melalui pengacuan dan penyulihan dibandingkan melalui bentuk perbandingan gramatikal.

Hasil dan Pembahasan

a. Aspek Gramatikal

Aspek Gramatikal dalam wacana meliputi referensi pengacuan personal, demonstratif, komparatif, konjungsi, dan substitusi (Susilo dan Marsella, 2022: 49). Jenis-jenis aspek gramatikal dalam novel *sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra, antara lain:

1. Pengacuan Persona

Pronomina persona mencakup tiga kategori, yaitu persona pertama (I) yang terdiri atas bentuk aku, ku-, -ku, saya, kita, dan kami; persona kedua (II) yang meliputi -mu, kamu, kau, dan kalian; serta persona ketiga (III) yang mencakup -nya, ia, dia, dan mereka (Prameswari, 2017).

Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra, penulis tidak menemukan penggunaan bentuk-bentuk pengacuan persona di dalam teks tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang lebih menekankan penyampaian makna melalui gaya tutur dan struktur kalimat tanpa secara eksplisit memanfaatkan pronomina persona sebagai alat pengacuan.

2. Pengacuan Demonstratif

Susilo dan Marsella (2022:50) mengemukakan bahwa pengacuan demonstratif dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yakni pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina demonstratif tempat (lokasional). Sejalan dengan pandangan tersebut, Sumarlam (2009:25) juga menjelaskan bahwa pengacuan

demonstratif mencakup dua dimensi utama, yaitu pengacuan yang berkaitan dengan waktu serta pengacuan yang berhubungan dengan tempat terjadinya suatu peristiwa.

Lebih rinci, pengacuan demonstratif waktu dibedakan menjadi empat kategori, yaitu: (1) bentuk yang merujuk pada waktu lampau, (2) bentuk netral yang tidak menunjukkan batas waktu tertentu, (3) bentuk yang mengacu pada waktu sekarang, dan (4) bentuk yang menunjukkan waktu yang akan datang. Sementara itu, pengacuan demonstratif tempat juga memiliki empat varian, meliputi: (1) bentuk yang menunjukkan tempat agak jauh dari pembicara, (2) bentuk yang menunjukkan tempat yang benar-benar jauh, (3) bentuk yang secara eksplisit menunjuk suatu lokasi tertentu, dan (4) bentuk yang merujuk pada tempat yang dekat dengan pembicara.

Pengacuan demonstratif dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra (2023).

1. Lalu yakinkan bahwa kita akan sama sama melalui jalan yang sama menuju **pulang**.

2. **Dua minggu** lebih kamu menghilang tanpa kabar.

Data (1 dan 2) **Pulang, dua minggu** menunjukkan demonstratif waktu (temporal).

3. Kohensi Gramatikal adalah Komparatif

Menurut Susilo dan Marsella (2022:51), kohesi komparatif berfungsi untuk membandingkan dua atau lebih unsur yang memiliki kemiripan atau kesamaan, baik dari segi bentuk, sifat, sikap, watak, perilaku, maupun aspek lainnya. Sementara itu, Prameswari (2017) menegaskan bahwa kohesi komparatif biasanya diwujudkan melalui penggunaan bentuk-bentuk bahasa seperti seperti dan serupa.

Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra, penulis tidak menemukan adanya penggunaan kohesi gramatikal komparatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang cenderung tidak menonjolkan unsur perbandingan secara eksplisit dalam penyusunan narasi maupun dialog, melainkan lebih mengandalkan bentuk pengacuan dan penyulihan dalam membangun keutuhan makna teks.

4. Perangkaian/Konjungsi

Menurut Susilo dan Marsella (2022:52), konjungsi merupakan salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berfungsi menghubungkan satu unsur dengan unsur lainnya dalam suatu wacana, sehingga membentuk keterpaduan makna antarbagian teks.

Dalam novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra (2023), ditemukan penggunaan konjungsi perangkaian, salah satunya terdapat pada kutipan berikut:

“Hanya usaha menjaga diri yang bisa kamu lakukan. Jaga hatimu untuk sesuatu yang kupertaruhkan dengan hidupku.”

Pada data (10) tersebut, konjungsi “yang” berperan sebagai penghubung antarklausa yang menandai hubungan pertentangan makna antara dua kalimat. Kalimat pertama menggambarkan keterbatasan tindakan yang dapat dilakukan, sedangkan kalimat kedua menunjukkan bentuk pengorbanan besar yang dilakukan tokoh untuk sesuatu yang dianggap sangat berharga dalam hidupnya. Dengan demikian, konjungsi tersebut tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga memperkuat makna emosional dalam konteks naratif.

5. Penyulihan atau Substitusi

Menurut Sumarlam, Ed. (dalam Susilo dan Marsella, 2022:54) penyulihan/substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebutkan) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda penyulihan atau substitusi dalam novel *Funiculi Funicula* karya Toshikazu Kawaguchi (2023).

a. Substitusi Nomina

Semoga pedih dan segala hal yang butuh **waktu** pulih ini tidak menyerangmu suatu hari.

b. Substitusi verba

Tidak menemukan adanya pengacuan persona pada novel "*Sebuah Usaha Melupakan*" Karya Boy Candra.

c. Substitusi Frasa/klausa

Tidak menemukan adanya pengacuan persona pada novel "*Sebuah Usaha Melupakan*" Karya Boy Candra.

d. Substitusi kalimat

Tidak menemukan adanya pengacuan persona pada novel "*Sebuah Usaha Melupakan*" Karya Boy Candra.

Simpulan

Kesimpulan dari Stilistika data dalam Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra terdapat jenis-jenis aspek gramatikal dalam novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra, antara lain (1) pengacuan demonstratif yang terdiri atas Pulang, dua minggu yang menunjukkan demonstratif waktu (temporal). (2) perangkaian/konjungsi yang terdiri atas yang, dengan. (3) penyulihan dan substitusi terdiri dari waktu. Namun, tidak ditemukan adanya pengacuan persona, kohesi gramatikal dan substitusi kalimat pada novel Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra.

Referensi

- Diana, A. 2016. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Wanita di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*. 2 (1), hal. 43-52.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Novel *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra
- Nurghiyanthoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susilo, R., & Marsella, D. 2022. Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Aprilia Putri & Sabardila, Atiqa. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus by Mommy ASF. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2. E-Journal Hamzanwadi
- Salammah, Shelly Ika; Ibrahim, Yusuf; & Sumarlam, Sumarlam. (2024). Analisis Wacana Piranti Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Debat Capres JILID V 2024. *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 3 No. 3. Jurnal Online Universitas Jambi +1
- Martiani Lova Aloysia, Dian Andriana & Sri Utami. (2021). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Pidato Nadiem Makarim dalam Rangka Peringatan Hardiknas 2 Mei 2021. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Unipma

- Dewi Novita. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Berita Online Banten News Edisi Maret 2022 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMP. Jurnal Artikula. ja.ejournal.id
- Octaviani, Anggi Wuri; Masrur; Purwanti. (2020). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pidato Presiden RI Bapak Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB Bulan September 2020. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Buday